JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 3 No: 5, Oktober - November 2026
E-ISSN : 3046-4560

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* PT Merck Tbk

The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets of PT Merck Tbk

Eka Pebriyanti[1*], Andriyani Hapsari[2]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: ekapebriyanti61@gmail.com[1], ekapebriyanti61@gmail.com[2]*

Article Info

Article history :
Received : 30-10-2026
Revised : 02-11-2026
Accepted : 04-11-2026
Published : 06-11-2026

Abstract

This study aims to analyze the effect of the current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) on return on assets (ROA) of PT Merck Tbk, both partially and simultaneously. The study is motivated by the declining ROA of the company, which fell from 25.32% in 2014 to 7.73% in 2020, accompanied by sharp fluctuations in CR and DER, particularly in 2018. A quantitative approach with an associative design was employed using secondary data from the company's annual financial statements for the 2013–2022 period. The data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, the t-test, the F-test, and the coefficient of determination with IBM SPSS version 25. The results show that CR has a positive and significant effect on ROA (t-count 5.673 > t-table 2.365; sig. 0.001 < 0.05), and DER also has a positive and significant effect on ROA (t-count 2.946 > t-table 2.365; sig. 0.022 < 0.05). Simultaneously, CR and DER have a significant effect on ROA (F-count 20.801 > F-table 4.74; sig. 0.001 < 0.05), with an adjusted R^2 of 0.815, indicating that 81.5% of the variation in ROA is explained by both variables, while the remaining 18.5% is explained by other factors. These findings suggest that maintaining adequate liquidity and using debt productively are important for improving the profitability of PT Merck Tbk.

***Keywords**: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on assets* (ROA) pada PT Merck Tbk, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya ROA perusahaan dari 25,32% pada tahun 2014 menjadi 7,73% pada tahun 2020, yang disertai fluktuasi tajam CR dan DER, terutama pada tahun 2018. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2013–2022. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (t_{hitung} 5,673 > t_{tabel} 2,365; sig. 0,001 < 0,05), dan DER juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (t_{hitung} 2,946 > t_{tabel} 2,365; sig. 0,022 < 0,05). Secara simultan, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA (F_{hitung} 20,801 > F_{tabel} 4,74; sig. 0,001 < 0,05) dengan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,815, yang berarti 81,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 18,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa menjaga likuiditas yang memadai dan menggunakan utang secara produktif penting untuk meningkatkan profitabilitas PT Merck Tbk.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets

PENDAHULUAN

Industri farmasi merupakan salah satu sektor strategis dalam sistem kesehatan nasional karena berperan menjamin ketersediaan obat dan produk kesehatan bagi masyarakat. Perkembangan teknologi dalam beberapa tahun terakhir telah mempercepat transformasi sektor kesehatan, mulai dari inovasi obat dan metode terapi hingga pemanfaatan teknologi digital dalam layanan kesehatan. Kondisi tersebut menuntut perusahaan farmasi tidak hanya unggul dari sisi produk, tetapi juga mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif agar tetap kompetitif dan mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan.

PT Merck Tbk merupakan salah satu perusahaan farmasi tertua di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1970, menjadi perusahaan publik pada tahun 1981, dan termasuk salah satu emiten pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. PT Merck Tbk berperan sebagai pusat manufaktur Grup Merck di kawasan Asia Tenggara dengan kegiatan usaha memasarkan obat bebas dan obat resep, produk terapi yang berkaitan dengan kesuburan, diabetes, neurologi, dan kardiologi, serta berbagai produk kimia untuk riset dan bioproduksi. Merek utama yang dipasarkan antara lain Sangobion dan Neurobion. Sebagai perusahaan terbuka, kinerja keuangan PT Merck Tbk menjadi perhatian penting bagi investor, kreditur, maupun manajemen dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan yang dapat dianalisis menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Fahmi (2018), analisis kinerja keuangan dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menjalankan aktivitas keuangannya secara baik dan benar. Salah satu ukuran kinerja yang paling banyak digunakan adalah rasio profitabilitas, khususnya *return on assets* (ROA). Kasmir (2012:201) menjelaskan bahwa ROA menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan sehingga mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

Data laporan keuangan PT Merck Tbk (2013–2022) menunjukkan bahwa ROA perusahaan cenderung menurun dalam sebagian besar periode pengamatan. ROA tercatat sebesar 25,17% pada tahun 2013 dan 25,32% pada tahun 2014, kemudian terus menurun hingga mencapai titik terendah sebesar 7,73% pada tahun 2020. ROA baru kembali meningkat menjadi 12,83% pada tahun 2021 dan 17,33% pada tahun 2022. Selama sepuluh tahun pengamatan, tidak ada satu tahun pun yang mencapai standar rata-rata industri ROA sebesar 30% (Kasmir, 2012). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aset perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi ROA adalah likuiditas, yang dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* (CR). CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki, dengan standar rata-rata industri sebesar 200% atau 2 kali (Kasmir, 2019:135). CR PT Merck Tbk mencapai nilai tertinggi sebesar 458,59% pada tahun 2014, namun turun tajam menjadi 137,19% pada tahun 2018, yaitu di bawah standar industri. Penurunan tersebut terjadi karena utang lancar perusahaan meningkat dari sekitar Rp184,97 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp709,44 miliar pada tahun 2018. Secara teoretis, likuiditas yang memadai menjamin kelancaran operasional perusahaan, tetapi likuiditas yang terlalu tinggi dapat menandakan adanya dana menganggur (*idle cash*) yang justru menurunkan profitabilitas.

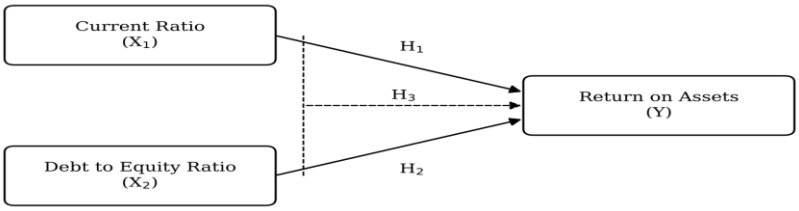
Faktor lain yang diduga memengaruhi ROA adalah struktur pendanaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Hery (2016) menjelaskan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal sendiri. DER PT Merck Tbk berfluktuasi pada kisaran 27,68%–51,78%, kecuali pada tahun 2018 ketika DER melonjak menjadi 143,71% seiring meningkatnya total utang menjadi Rp744,83 miliar, sebelum kembali turun menjadi 51,69% pada tahun 2019. Penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas apabila dana pinjaman ditanamkan pada aset produktif yang menghasilkan tingkat pengembalian lebih tinggi daripada biaya utangnya, namun sebaliknya dapat menekan laba apabila beban bunga yang ditanggung terlalu besar (Brigham & Houston, 2017).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CR dan DER terhadap ROA masih menunjukkan temuan yang beragam. Astutik dan Anggraeny (2019), Harjayanti dan Pujiati (2020), serta Nurfianti dan Wulansari (2021) menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Sebaliknya, Hasmirati dan Akuba (2019) menemukan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur. Thoyib *et al.* (2018) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan, sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan properti dan *real estate*. Dewi *et al.* (2015) justru menemukan bahwa CR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan, sementara Wartono (2018) menemukan bahwa keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Astra International Tbk. Pada industri farmasi, Solihin (2019) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Kalbe Farma Tbk.

Inkonsistensi temuan tersebut, ditambah masih terbatasnya kajian pada perusahaan farmasi dengan periode pengamatan yang panjang, menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah: (H_1) CR berpengaruh signifikan terhadap ROA; (H_2) DER berpengaruh signifikan terhadap ROA; dan (H_3) CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada PT Merck Tbk periode 2013–2022, baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2), sedangkan variabel dependen adalah *return on assets* (Y). Model hubungan antarvariabel disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Objek penelitian adalah PT Merck Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan berkantor pusat di Jl. TB Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) PT Merck Tbk periode 2013–2022 yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan, sehingga diperoleh sepuluh observasi tahunan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian dilaksanakan mulai November 2023 hingga Januari 2025. Definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Current Ratio (X_1)	Kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar	CR = (Aktiva Lancar / Utang Lancar) × 100% (Kasmir, 2019:135)	Rasio
Debt to Equity Ratio (X_2)	Perbandingan antara total utang dengan total ekuitas	DER = (Total Utang / Total Ekuitas) × 100% (Kasmir, 2016:157)	Rasio
Return on Assets (Y)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki	ROA = (Laba Bersih / Total Aset) × 100% (Murhadi, 2013:64)	Rasio

Sumber: Kasmir (2016, 2019) dan Murhadi (2013)

Data dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 25 dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel. Kedua, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *normal probability plot*), uji multikolinearitas (nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10), uji heteroskedastisitas (grafik *scatterplot*), serta uji autokorelasi (*Durbin-Watson* dan *Runs Test*) (Ghozali, 2018). Ketiga, analisis regresi linier berganda dengan persamaan berikut.

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + e$$

Keterangan: Y adalah *return on assets*, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah *current ratio*, X_2 adalah *debt to equity ratio*, dan e adalah *error*. Keempat, pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dengan uji t dan secara simultan dengan uji F pada tingkat signifikansi 5%. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 10 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,365 ($df = n - k - 1 = 7$) dan F_{tabel} sebesar 4,74 ($df_1 = 2$; $df_2 = 7$). Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi < 0,05. Terakhir, koefisien determinasi (*adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Hasil perhitungan CR, DER, dan ROA PT Merck Tbk selama periode pengamatan disajikan pada Tabel 2. Secara umum, ketiga variabel mengalami fluktuasi. CR berada di atas standar industri 200% pada hampir seluruh periode, kecuali pada tahun 2018. DER relatif rendah, yaitu di bawah 100%, kecuali pada tahun 2018. Sementara itu, ROA berada di bawah standar industri 30% pada seluruh periode pengamatan.

Tabel 2. Rekapitulasi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* PT Merck Tbk Periode 2013–2022

No	Tahun	CR (%)	DER (%)	ROA (%)
1	2013	397,95	36,06	25,17
2	2014	458,59	29,42	25,32
3	2015	365,22	35,50	22,21
4	2016	421,66	27,68	20,68
5	2017	308,10	37,63	17,08
6	2018	137,19	143,71	12,93
7	2019	250,85	51,69	8,68
8	2020	254,71	51,78	7,73
9	2021	271,49	50,03	12,83
10	2022	332,78	37,03	17,33

Sumber: Laporan tahunan PT Merck Tbk 2013–2022, diolah

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
CR	10	137,19	458,59	319,85	95,91
DER	10	27,68	143,71	50,05	34,05
ROA	10	7,73	25,32	17,00	6,38

Sumber: Output IBM SPSS versi 25, diolah

Berdasarkan Tabel 3, CR memiliki nilai minimum sebesar 137,19% (tahun 2018), nilai maksimum sebesar 458,59% (tahun 2014), dan rata-rata sebesar 319,85% dengan standar deviasi 95,91. Rata-rata CR tersebut berada di atas standar industri 200%, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. DER memiliki nilai minimum 27,68% (tahun 2016), maksimum 143,71% (tahun 2018), dan rata-rata 50,05% dengan standar deviasi 34,05. ROA memiliki nilai minimum 7,73% (tahun 2020), maksimum 25,32% (tahun 2014), dan rata-rata 17,00% dengan standar deviasi 6,38. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata pada ketiga variabel menunjukkan bahwa sebaran data relatif tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Indikator	Hasil	Kesimpulan
Normalitas	*Kolmogorov-Smirnov*: Asymp. Sig. > 0,05	0,200	Berdistribusi normal
Multikolinearitas	*Tolerance* > 0,10; VIF < 10	*Tolerance* 0,319; VIF 3,131	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Grafik *scatterplot*	Titik menyebar acak, tidak berpola	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	*Durbin-Watson*: dU < DW < 4 – dU	DW 2,727 (4 – dU = 2,359; 4 – dL = 3,303)	Daerah tanpa keputusan
	Runs Test: Asymp. Sig. > 0,05	0,737	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output IBM SPSS versi 25, diolah

Ringkasan hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 4. Uji normalitas menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, dan titik-titik pada grafik *normal probability plot* menyebar di sekitar serta mengikuti arah garis diagonal, sehingga residual berdistribusi normal. Nilai *tolerance* sebesar 0,319 > 0,10 dan VIF sebesar 3,131 < 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Grafik *scatterplot* memperlihatkan titik-titik yang menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,727 berada di antara 4 – dU (2,359) dan 4 – dL (3,303) untuk n = 10 dan k = 2, sehingga berada pada daerah tanpa keputusan. Oleh karena itu, pengujian dilanjutkan dengan *Runs Test* yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,737 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik, model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Konstanta)	–20,629	7,531	–	–2,739	0,029
CR	0,096	0,017	1,440	5,673	0,001
DER	0,140	0,048	0,748	2,946	0,022

Sumber: Output IBM SPSS versi 25, diolah. Variabel dependen: ROA

Berdasarkan Tabel 5, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$ROA = –20,629 + 0,096\ CR + 0,140\ DER$$

Konstanta sebesar –20,629 menunjukkan nilai ROA apabila CR dan DER bernilai nol. Nilai ini secara statistik diperlukan untuk membentuk garis regresi, tetapi tidak memiliki makna praktis karena CR dan DER perusahaan tidak pernah bernilai nol. Koefisien CR sebesar 0,096 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1 poin persentase akan meningkatkan ROA sebesar 0,096 poin persentase dengan asumsi DER tetap. Koefisien DER sebesar 0,140 menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 poin persentase akan meningkatkan ROA sebesar 0,140 poin persentase dengan asumsi CR tetap. Berdasarkan nilai *standardized coefficients*, CR memiliki nilai Beta (1,440) yang lebih besar daripada DER (0,748), sehingga CR merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi ROA.

Uji Hipotesis

Hasil uji t pada Tabel 5 menunjukkan bahwa CR memiliki t_{hitung} sebesar 5,673 > t_{tabel} 2,365 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga H_1 diterima. Artinya, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. DER memiliki t_{hitung} sebesar 2,946 > t_{tabel} 2,365 dengan signifikansi 0,022 < 0,05, sehingga H_2 diterima. Artinya, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regresi	313,184	2	156,592	20,801	0,001
Residual	52,698	7	7,528		
Total	365,882	9			

Sumber: Output IBM SPSS versi 25, diolah

Hasil uji F pada Tabel 6 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 20,801 > F_{tabel} 4,74 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga H_3 diterima. Dengan demikian, CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,925	0,856	0,815	2,744

Sumber: Output IBM SPSS versi 25, diolah

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,925, yang menandakan hubungan yang sangat kuat antara CR dan DER dengan ROA. Nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,815 berarti bahwa 81,5% variasi ROA PT Merck Tbk dapat dijelaskan oleh CR dan DER, sedangkan 18,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa bagi PT Merck Tbk, likuiditas yang terjaga justru mendukung kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Sebagai perusahaan farmasi yang memproduksi sendiri

produknya, aktiva lancar berupa kas, piutang, dan persediaan merupakan basis operasional yang menjamin kelancaran produksi, distribusi, dan penjualan. Pola ini terlihat pada data penelitian: periode 2013–2016 ketika CR berada pada kisaran 365%–459% diikuti oleh ROA di atas 20%, sedangkan pada tahun 2018 ketika CR turun drastis menjadi 137,19%, ROA ikut turun menjadi 12,93% dan terus melemah hingga tahun 2020. Dengan demikian, dugaan bahwa CR yang tinggi mencerminkan dana menganggur yang menurunkan profitabilitas tidak terbukti pada PT Merck Tbk selama periode penelitian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Astutik dan Anggraeny (2019), Harjayanti dan Pujiati (2020), Nurfianti dan Wulansari (2021), serta Utama dan Muid (2014) yang menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Hasmirati dan Akuba (2019) yang menemukan pengaruh negatif, serta Thoyib *et al.* (2018), Wartono (2018), dan Solihin (2019) yang menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik industri, struktur aset, dan periode pengamatan masing-masing penelitian.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa dana yang bersumber dari utang telah dimanfaatkan secara produktif sehingga tingkat pengembalian atas aset yang dibiayai utang melebihi biaya utangnya (Brigham & Houston, 2017). Hasil ini sejalan dengan Thoyib *et al.* (2018), Hasmirati dan Akuba (2019), serta Utama dan Muid (2014), tetapi berbeda dengan Dewi *et al.* (2015) dan Aulia *et al.* (2020) yang menemukan pengaruh negatif, serta Wartono (2018) yang menemukan pengaruh tidak signifikan.

Meskipun demikian, temuan ini perlu dimaknai secara hati-hati. Koefisien DER yang positif merupakan pengaruh parsial setelah CR dikendalikan, artinya pada tingkat likuiditas yang sama, DER yang lebih tinggi berasosiasi dengan ROA yang lebih tinggi. Kedua variabel ini saling berkaitan erat (*tolerance* 0,319) karena keduanya dipengaruhi oleh besarnya utang lancar. Hal ini tampak pada tahun 2018, ketika lonjakan utang lancar secara bersamaan menurunkan CR dan menaikkan DER, sementara ROA justru menurun. Oleh karena itu, penambahan utang hanya akan berdampak positif terhadap profitabilitas apabila tidak mengorbankan likuiditas perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara Simultan terhadap *Return on Assets*

Secara simultan, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dan mampu menjelaskan 81,5% variasi ROA. Hasil ini sejalan dengan Hasmirati dan Akuba (2019), Thoyib *et al.* (2018), Astutik dan Anggraeny (2019), serta Aulia *et al.* (2020) yang menemukan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sisa variasi sebesar 18,5% diduga dipengaruhi oleh faktor lain, antara lain margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang menurut Kasmir (2012:203) turut menentukan besarnya ROA.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* PT Merck Tbk periode 2013–2022, baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi sebesar 81,5%. *Current ratio* merupakan variabel yang paling dominan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menjaga likuiditas menjadi kunci utama dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penggunaan utang juga mendukung

profitabilitas sepanjang dana tersebut ditanamkan pada aset produktif dan tidak menekan likuiditas perusahaan, sebagaimana tercermin dari menurunnya ROA ketika utang lancar melonjak pada tahun 2018.

Berdasarkan temuan tersebut, PT Merck Tbk disarankan untuk mempertahankan *current ratio* di atas standar industri 200% dengan mengendalikan pertumbuhan utang lancar, serta memastikan bahwa setiap penambahan utang diarahkan pada investasi yang menghasilkan tingkat pengembalian lebih tinggi daripada biaya utangnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *net profit margin*, *total assets turnover*, dan ukuran perusahaan, serta memperluas objek penelitian ke seluruh perusahaan subsektor farmasi dengan data panel agar jumlah observasi lebih besar dan hasilnya dapat digeneralisasi secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang atas dukungan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung, serta kepada Dr. Endang Puji Astutik, S.E., Ak., M.A.Ed. dan Drs. Tri Wartono, M.Si. atas masukan yang berharga bagi penyempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, E. P., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2008-2017. *Jurnal Sekuritas*, 3(1), 97–111.

Aulia, M., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). Pengaruh current ratio, debt equity ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset pada koperasi di Kota Palembang. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPRO)*, 1(1), 27–38.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, N. K. V. C., Cipta, W., & Kirya, I. K. (2015). Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.

Fahmi, I. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harjayanti, D. R., & Pujiati, P. (2020). Current ratio (CR) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2009-2018. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 3(1), 56–65.

Hasmirati, H., & Akuba, A. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simak*, 17(1), 32–41.

Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Murhadi, W. R. (2013). *Analisis laporan keuangan, proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurfianti, S., & Wulansari, R. (2021). Pengaruh debt to asset ratio dan current ratio terhadap return on asset pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(1), 51–58.

PT Merck Tbk. (2013–2022). *Laporan tahunan (annual report) PT Merck Tbk tahun 2013–2022*. Jakarta: PT Merck Tbk.

Solihin, D. (2019). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (ROA) pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Thoyib, M., Firman, F., Amri, D., Wahyudi, R., & Melin, M. A. (2018). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on assets pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(2), 10–23.

Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh current ratio, debt equity ratio, debt asset ratio, dan perputaran modal kerja terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13.

Wartono, T. (2018). Pengaruh current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return on asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(2), 78–97.